

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Teori atribusi awalnya disebarakan Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bagaimana individu memahami dan menjelaskan perilaku, dengan menilai penyebab serta motif yang mendasari tindakan seseorang. Inti dari teori atribusi adalah proses penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengidentifikasi penyebabnya suatu perilaku. Teori atribusi memaparkan bahwasannya penyebab perilaku, baik dari individu ataupun orang lain, bisa ditentukan berdasarkan karakter, sikap, dan sifat individu, serta faktor internal maupun eksternal seperti tekanan situasional atau kondisi tertentu yang memengaruhi perilaku seseorang (Gusfiardi *et al.*, 2019). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang menginterpretasikan penyebab perilaku, baik dari faktor internal ataupun eksternal, yang kemudian memicu tindakan orang. Pada arti audit, teori atribusi diterapkan guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi persepsi auditor terhadap kualitas hasil audit, terutama terkait dengan identitas pribadi auditor itu sendiri (Widiya & Syofyan, 2020).

Teori atribusi memaparkan bahwasannya tindakan individu, termasuk auditor, dipicu faktor internal seperti kepribadian, sikap, dan pengalaman, serta faktor eksternal seperti tekanan situasional dan kondisi lingkungan kerja. Dalam konteks audit, independensi dan pengalaman profesional auditor adalah bentuk

atribusi internal yang memengaruhi cara auditor mengevaluasi informasi serta memberikan tanggapan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan audit.

Sementara auditor independen cenderung mempertahankan objektivitas dan tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan dari pihak klien. Auditor yang berpengalaman memiliki sensitivitas yang lebih tajam terhadap kesalahan atau manipulasi potensial dalam laporan keuangan mereka keduanya berkontribusi untuk meningkatkan kualitas audit.

Sementara adanya *E-Audit* sebagai teknologi digital dalam proses audit berperan sebagai faktor eksternal yang dapat memoderasi hubungan. *E-Audit* menyediakan sistem otomatisasi, jejak digital, dan kontrol berbasis teknologi yang dapat meningkatkan atau bahkan menggantikan peran subjektivitas auditor. Berdasarkan teori atribusi, persepsi hasil audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan sikap pribadi, melainkan juga oleh bagaimana auditor menggabungkan perilaku auditnya terhadap sistem dan teknologi yang digunakan maka, *E-Audit* dapat memperkuat atau melemahkan dampak independensi dan riwayat kerja pada kualitas audit, tergantung pada bagaimana auditor menafsirkan peran mereka dalam sistem kerja berbasis teknologi.

2.1.2. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah keahlian auditor ketika menelusuri dan menginformasikan terkait kelalaian atau penyajian yang tidak sesuai di laporan keuangan klien (Widiya & Syofyan, 2020). Menurut Prabowo & Suhartini, (2021) kualitas audit ialah tahap peninjauan oleh auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas

audit bisa dikatakan baik tidaknya peninjauan yang sudah dijalankan auditor professional (SPAP, 2011). Audit yang berkualitas dapat dicapai oleh auditor yang mempunyai wawasan, keahlian, dan profesional serta menjunjung tinggi dengan adab profesi, aturan dan tahap audit yang berjalan (Alsughayer, 2021).

Dalam mencapai audit yang berkualitas auditor harus memperhatikan indikator-indikator seperti, mendeteksi adanya salah saji yang sering terjadi di laporan keuangan klien, Ketepatan peninjauan sesuai acuan audit.

2.1.3. Independensi

Independensi ialah adab penting yang perlu dipunyai auditor, ketika auditor harus bekerja tanpa pengaruh dari pihak lain agar tetap objektif dan tidak memihak, sehingga dapat menjaga kepentingan semua pihak secara adil (Prabowo & Suhartini, 2021). Menurut (Santoso *et al.*, 2020) Independensi adalah sikap auditor yang teguh pada prinsipnya, tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak lain yang berupaya memengaruhi keputusan audit. Auditor tak boleh membela antara pihak yang satu dengan pihak yang lain guna menjauhi masalah guna urusan pribadi. Sikap independen auditor bertujuan guna menaikkan kepercayaan laporan keuangan manajemen (Sihombing *et al.*, 2021).

Pada penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa indikator tentang independensi yaitu, bebas dari tekanan klien dan tidak memihak kepada pihak manapun. Terdapatnya indikator tentang independensi seperti diatas, Auditor harus menjunjung sikap independen supaya para pengguna laporan keuangan dapat mempercayai objektivitas dan integritas auditor tersebut.

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan penerapan tugas dalam pekerjaan yang memerlukan teknik sebagai pembentukan keterampilan dan kompetensi (Hermina et al., 2021). Menurut Sihombing *et al.*, (2021) pengalaman kerja ialah seseorang yang memiliki banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan dan tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) memaparkan bahwasannya setinggi apapun keahlian seseorang berbagai bidang, belum dapat dinyatakan sesuai dengan standar auditing apabila dia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman di bidang auditing. Pengalaman kerja dapat dinilai dari, seberapa banyak melakukan audit, seberapa banyak tugas yang sudah dikerjakan dan seberapa banyak jenis perusahaan yang sudah diaudit (Wijaya *et al.*, 2021). Terdapat beberapa indikator untuk mengukur pengalaman kerja, yaitu relevansi, tindakan positif pada perusahaan, afinitas sosial personal dalam perusahaan.

Dalam riset sebelumnya, terdapat beberapa indikator digunakan untuk mengukur pengalaman kerja, diantaranya panjangnya masa kerja sebagai praktisi audit, kemampuan untuk mendeteksi adanya kesalahan, kedekatan personal pada perusahaan, banyaknya jumlah penugasan audit. Kian lama auditor bekerja, kian besar situasi dan tantangan audit yang mereka hadapi.

2.1.5. E-Audit

E-Audit merupakan teknik untuk membantu proses pemeriksaan dalam kegiatan audit untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara lebih rinci (Dianeke *et*

al., 2021). *E-Audit* dapat membantu otomatisasi proses audit, pengkajian secara rinci, yang semuanya meningkatkan kualitas audit (Budianto, 2025).

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa indikator untuk mengukur variabel moderasi *E-Audit* yaitu, penguasaan auditor terhadap sistem, standar prosedur oprasi dan kualitas informasi yang dihasilkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada riset, peneliti melakukan studi pustaka dengan mengkaji berbagai riset sebelumnya. Temuan berbagai riset tersebut digunakan selaku literatur, dan komparasi. Berikut merupakan beberapa penelitian yang menjadi bahan acuan, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variable	Hasil
1.	<p><i>The Effect of Auditor Independence and Complexity on Audit Quality and Its Impact on the Reputation of the Auditor Institution – Survey of the Supreme Audit Agency (BPK) Representative of South Sumatra</i></p> <p>Pengaruh Independensi dan Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Serta Dampaknya Terhadap Reputasi Lembaga Auditor – Survei Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan</p> <p>Penulis : Heni Hafizah, Tertiarto Wahyudi, Azwardic</p> <p>Tahun : 2022</p>	<p>Independensi (x_1)</p> <p>Kompleksitas Auditor (x_2)</p> <p>Reputasi Auditor (x_3)</p> <p>Kualitas Audit (y)</p>	<p>1. Independensi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p>

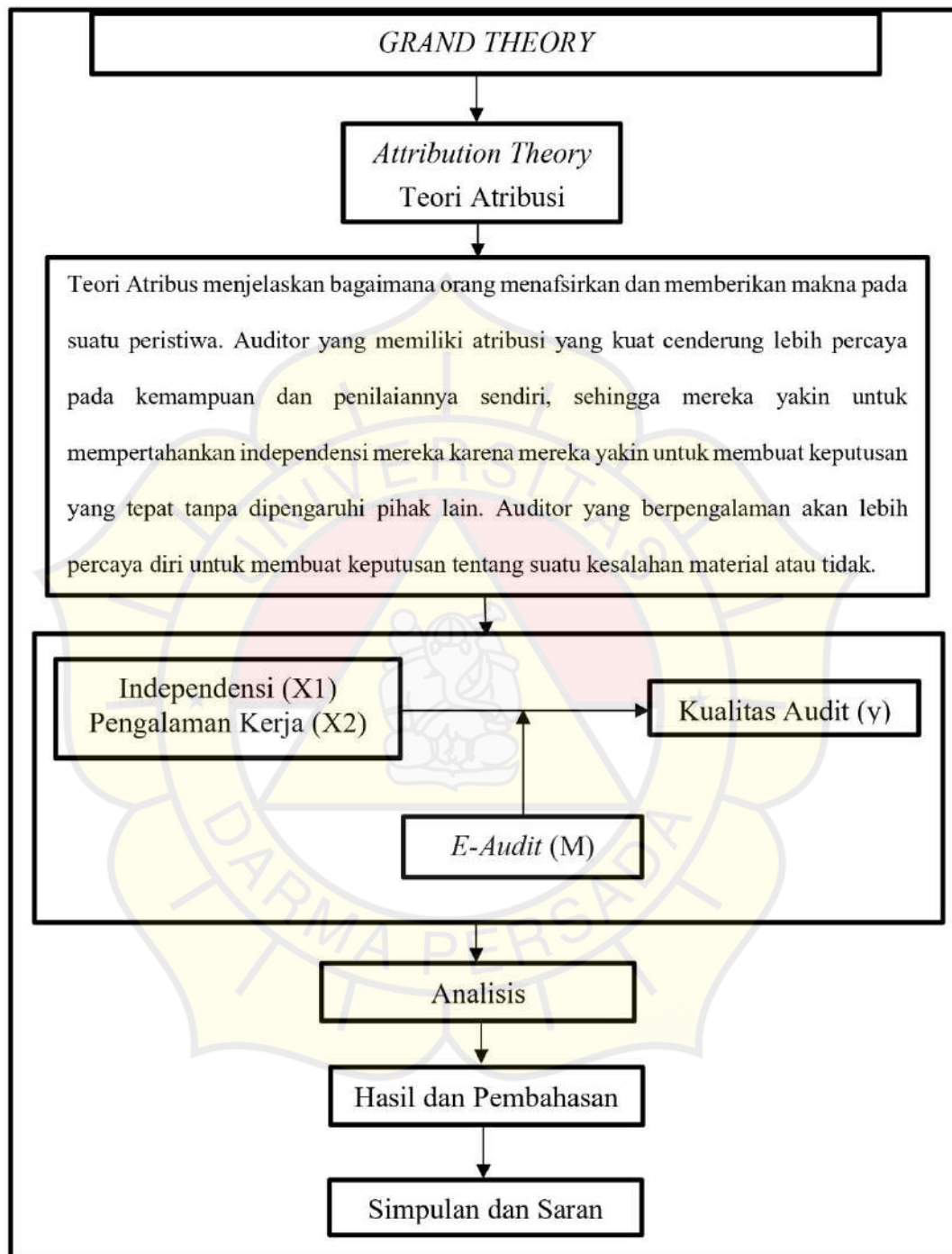
No.	Judul	Variable	Hasil
2.	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)</p> <p>Penulis : Witta Widiya, Efrizal Syofyan</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Kompetensi (x_1) Independensi (x_2) Etika Auditor (x_3)</p> <p>Kualitas Audit (y)</p>	<p>1. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
3.	<p>Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>Penulis : Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo, Kurnia</p> <p>Tahun : 2020</p>	<p>Independensi (x_1) Integritas (x_2) Kompetensi (x_3) Skeptisisme Profesional (x_4)</p> <p>Kualitas Audit (y)</p>	<p>1. Independensi terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
4.	<p>Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan</p> <p>Penulis : Susan Cornelya Hermina, Monaliska Simamora, Wenny Anggeresia</p> <p>Tahun : 2021</p>	<p>Pengalaman Kerja (x_1) Akuntabilitas (x_2) Audit Tenure (x_3)</p> <p>Kualitas Audit (y)</p>	<p>1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
5.	<p>Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan</p> <p>Penulis : Sulastri Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak,</p>	<p>Kompetensi Auditor (x_1) Independensi Auditor (x_2) Pengalaman Auditor (x_3) Profesionalisme (x_4)</p> <p>Kualitas Audit (y)</p>	<p>1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>

No.	Judul	Variable	Hasil
	Rifka Sinaga, Bayu Wulandari Tahun : 2021		
6.	<i>The Factors Affecting Audit Quality With Auditor's Experience As Moderating Variable</i> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Penulis : Ema Elyana, Aprilia Whetyningtyas, Diah Ayu Susanti Tahun : 2023	Independensi (x_1) Kehati-hatian Profesional (x_2) <i>Locus Of Control</i> (x_3) Tekanan Anggaran Waktu (x_4) Kualitas Audit (y) Pengalaman Auditor (m)	1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
7.	<i>The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-audit?</i> Pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit: Apakah Ada Peran Moderasi pada <i>E-audit</i> ? Penulis : Diza Diancke Budi Prabowo, Dwi Suhartini Tahun : 2021	Independensi (x_1) Integritas (x_2) Kualitas audit (y) <i>E-audit</i> (m)	1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. <i>E-audit</i> tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
8.	Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Panulis : Annisa Nurbaiti, Erlangga Prakasa Tahun : 2022	Independensi (x_1) <i>Task Complexity</i> (x_2) Kompetensi (x_3) Kualitas audit (y)	1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Pengaruh Fee Audit, <i>Time Budget Pressure</i> , dan	Fee audit (X_1)	1. Pengalaman auditor berpengaruh positif

No.	Judul	Variable	Hasil
	Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. Penulis : Ni Made Candra Primandini, Made Yenni Latrini Tahun :	<i>Time budget pressure</i> (X_2) Pengalaman Auditor (X_3) Kualitas Audit (Y)	dan signifikan terhadap kualitas audit
10.	Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas dan Kualitas Audit Penulis : Henni Andriani, Suratno, Muhammad Yusuf Tahun : 2021	Pengalaman (x_1) <i>Due Professional care</i> (x_2) Akuntabilitas (x_3) Kualitas Audit (y)	1. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.
11.	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman kerja dan Kinerja terhadap Kualitas Audit Penulis : Reza Fahmi Fatahillah , Hapzi Ali Tahun : 2024	Kompetensi (x_1) Pengalaman Kerja (x_2) Kinerja (x_3) Kualitas Audit (y)	1. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
12.	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali Penulis : Ni Kadek Megayani, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya Tahun : 2020	Independensi (x_1) <i>Due Professional Care</i> (x_2) <i>Locus Of Control</i> (x_3) Kualitas Audit (y) Pengalaman Auditor (m)	1. independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. pengalaman auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit.
13.	Bukti Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit KAP Di Kota Surabaya: Etika Auditor Pemoderasi Penulis : Isnan Murdiansyah, Yona Octiani Lestari	Independensi (x_1) Kompetensi (x_2) Kualitas Audit (y) Etika Auditor (m)	1. terdapat pengaruh positif secara signifikan etika auditor yang memoderasi independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Sumber: Penulis, 2025

2.3. Kerangka Pemikiran

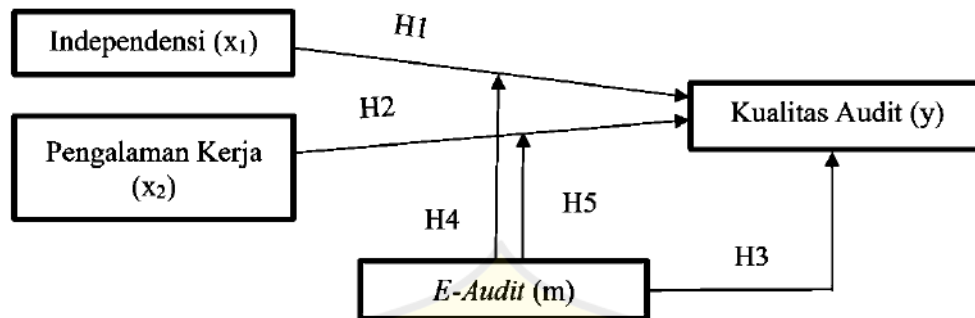


Sumber : Penulis, 2025

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3.1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah tanggapan disisi lain pada rumusan masalah yang disarankan dalam sebuah riset. Rumusan masalah tersebut seringkali dirumuskan pada wujud pertanyaan riset. Berdasarkan permasalahan dan tata pikiran yang sudah diuraikan diatas, asumsi dalam riset meliputi:

2.4.1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Pada pelaksanaan proses audit, independensi memegang peran yang krusial untuk mencapai kualitas audit yang optimal (Widiya & Syofyan, 2020). Auditor yang tidak bersikap independensi, Sehingga laporan audit yang diperoleh tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan tidak layak diterapkan sebagai landasan dalam menentukan pilihan. Auditor yang bersifat independen akan menyusun audit yang lebih netral, mendeteksi risiko dengan lebih tepat dan dapat menentukan prosedur audit yang lebih akurat tanpa intervensi dari pihak mana pun.

Studi Nurbaiti & Prakasa, (2022) dan Dianeke *et al.*, (2021) memaparkan bahwasannya independensi berdampak terhadap kualitas audit karena auditor wajib mempunyai sikap tegas dan tidak memihak kepada pihak manapun. Bahwa kian membesar independensi auditor, kian membaik pula kualitas audit. Independensi memungkinkan auditor untuk memberikan kebebasan untuk meningkatkan pelaporan penipuan atau kecurangan pada struktur akuntansi klien dan laporan keuangan tahunan klien.

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

2.4.2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Seorang auditor dituntut guna keahlian dan sikap profesional yang tinggi (Andriani & Yusuf, 2021). Kemampuan bukan sekedar diraih dengan pendidikan formal, namun juga dipengaruhi faktor lainnya misalnya pengalaman kerja. Auditor dengan pengalaman yang memadai cenderung lebih teliti dalam mendeteksi kesalahan penyajian pada laporan keuangan dan bisa menerangkan secara logis karna kelalaian tersebut, alhasil bisa memperoleh mutu audit secara optimal.

Pengalaman kerja berperan aktif guna memengaruhi kualitas audit, di mana auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung bisa memperoleh kualitas audit yang lebih baik (Fatahillah & Ali, 2024). Menurut Hermina *et al.*, (2021) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit sebab auditor yang biasanya menjalankan audit, alhasil auditor mahir untuk menjalankan tahap audit. Seseorang auditor berpengalaman cenderung akan lebih memahami tugas yang lebih kompleks

serta meningkatkan kualitas audit karena adanya pengalaman lamanya waktu kerja yang sudah dilalui.

H₂ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

2.4.3. Pengaruh *E-Audit* terhadap kualitas audit

E-Audit merupakan penerapan suatu proses pada komputer dan perangkat teknologi informasi dalam menjalankan fungsi audit dengan tujuan untuk merangkum proses audit (Dianeke *et al.*, 2021). Perkembangan teknologi informasi telah mendorong dunia audit untuk bertransformasi ke arah digital melalui penerapan *E-Audit*. *E-Audit* merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan sistem berbasis komputer dalam pelaksanaan prosedur audit, diawali pendataan, analisis, sampai penyampaian data audit. Penerapan *E-Audit* diyakini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, karena auditor dapat memperoleh data secara lebih cepat, akurat, dan menyeluruh. Selain itu, *E-Audit* juga memungkinkan penerapan teknik audit berbasis data, yang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau indikasi kecurangan secara lebih tepat. Dengan kemudahan akses terhadap informasi dan pengolahan data yang lebih canggih, auditor dapat memberikan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif terhadap laporan keuangan entitas. Oleh karena itu penerapan *E-Audit* diperkirakan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Dianeke *et al.*, (2021) ; Sihombing & Firmansyah, (2025) ; Budianto & Firmansyah, (2025) *E-Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena tahap audit mayoritas dijalankan dengan kontak langsung misalnya

wawancara dan inspeksi lapangan. Bahwa auditor masih menghadapi keterbatasan teknis atau tidak mahir menggunakan aplikasi *E-Audit*, sehingga tidak memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas audit.

H₃ : *E-Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

2.4.4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan *E-Audit* sebagai variabel moderasi

Independensi ialah sikap menunjukkan kebebasan dampak pihak lainnya, serta mencerminkan penilaian rasional, jujur, dan objektif berdasarkan fakta dan opini (Widiya & Syofyan, 2020). Sikap independent seorang auditor sangat dibutuhkan dalam penyediaan jasa audit bagi para pengguna laporan keuangan. *E-Audit* merupakan penerapan suatu proses pada komputer dan perangkat teknologi informasi dalam menjalankan fungsi audit dengan tujuan untuk merangkum proses audit (Dianeke *et al.*, 2021). *E-Audit* dapat membantu auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan klien tanpa perlu bertatap muka dengan klien karena dengan adanya *E-Audit* proses audit dapat diringkas sehingga dapat menjaga sikap objektif auditor alhasil memperoleh kualitas audit yang tinggi (Dianeke *et al.*, 2021).

Sistem *E-Audit* dapat mencatat setiap langkah yang diambil auditor guna proses audit sehingga dapat meningkatkan transparansi proses audit yang dilakukan secara menyeluruh. *E-Audit* menggunakan teknik analisi data yang modern sehingga dapat membantu mengidentifikasi hal-hal yang mencurigakan dalam data keuangan klien, hal ini dapat membantu mengurangi bias dan meningkatkan kemungkinan mendeteksi adanya kesalahan atau kecurangan. Penggunaan *E-Audit*

dapat membantu seorang auditor untuk lebih menjaga sikap independensinya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit maksimal.

Studi Dianeke *et al.*, (2021) ; Sihombing & Firmansyah, (2025) ; Budianto & Firmansyah, (2025) *E-Audit* tak berdampak pada kualitas audit karena tahap audit umumnya dilakukan melalui interaksi langsung, seperti wawancara dan pemeriksaan di lapangan. Auditor masih menghadapi kendala pada keterbatasan teknis atau tidak mahir menggunakan aplikasi *E-Audit*, sehingga tidak berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit.

H₄ : *E-Audit* memoderasi independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

2.4.5. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan *E-Audit* sebagai variabel moderasi

Menurut Sihombing *et al.*, (2021) pengalaman kerja adalah seseorang yang memiliki banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan dan tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Pengalaman kerja auditor diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menjalankan proses audit, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

E-Audit membantu mengotomatisasi tahap audit, memungkinkan pendataan secara langsung, serta menyediakan penelaahaan secara luas. Semua ini berperan dalam menaikkan kualitas audit dan memudahkan auditor berpengalaman dalam menjalankan proses audit (Budianto & Firmansyah, 2025). Penerapan *E-Audit* dapat memberikan manfaat dengan menggunakan sistem elektronik, informasi

elektronik, dan dokumen elektronik dalam kegiatan pemeriksaan dan pengelolaan administrasi perkantoran (Sihombing & Firmansyah, 2025). Teknologi informasi dapat membantu kecepatan dan ketepatan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Auditor yang memiliki banyak pengalaman mungkin dapat lebih cepat beradaptasi dengan adanya teknologi baru. *E-Audit* dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin, sehingga auditor dapat berfokus pada analisis lebih mendalam dan *E-Audit* juga dapat membantu menstandarisasi prosedur audit. *E-Audit* dapat mencatat setiap langkah yang diambil audit dalam proses audit, sehingga dapat memudahkan auditor berpengalaman mengidentifikasi potensi adanya kesalahan dalam proses audit yang dilakukan. *E-Audit* juga dapat memperoleh dokumentasi audit yang lebih baik dan terstruktur. Maka dapat memudahkan auditor berpengalaman untuk meninjau kembali pekerjaan mereka dan memastikan kualitas auditnya tetap terjaga. *E-Audit* sebagai teknologi yang mendukung proses audit dapat memperkuat pengaruh positif dari pengalaman kerja auditor. Dengan menggunakan *E-Audit*, Auditor dapat lebih efisien dalam mengakses data dan informasi, serta meningkatkan akurasi dan keandalan hasil audit.

Menurut Dianeke et al., (2021) ; Sihombing & Firmansyah, (2025) ; Budianto & Firmansyah, (2025) *E-Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena tahap audit mayoritas dijalankan secara kontak langsung misalnya wawancara dan inspeksi lapangan. Bahwa auditor masih menghadapi keterbatasan teknis atau tidak mahir menggunakan aplikasi *E-Audit*, sehingga tak berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit.

H₄ : *E-Audit* memoderasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bekasi.

